

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di Asia Tenggara. Jumlah pulau yang dimiliki oleh Indonesia adalah sebanyak 17.508 pulau dengan keseluruhan luas wilayahnya adalah sebesar 1,904,569 km². Pulau-pulau utama Indonesia adalah Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Pulau Jawa, Pulau Sulawesi dan Pulau Papua. Sebagai Negara Kepulauan Terbesar di dunia, Indonesia juga merupakan salah satu negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia.

Secara astronomis, Indonesia yang berada diantara Benua Asia dan Benua Australia ini terletak di antara 6°LU – 11°08'LS dan dari 95°BT – 141°45'BT. Selain diapit oleh dua benua, Indonesia juga berada diantara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia serta dilintasi oleh garis khatulistiwa. Indonesia berbatasan darat dengan negara Papua Nugini di Pulau Papua, Malaysia di pulau Kalimantan dan Timor Leste di Pulau Timor. Sedangkan Negara yang berbatasan laut dengan Indonesia adalah Singapura, Filipina, Australia dan India (Kepulauan Andaman dan Nikobar).

Indonesia memiliki populasi sebanyak 260.580.739 jiwa (estimasi Juli 2017) dengan mayoritas penduduknya adalah penganut agama Islam (sekitar 87,2%). Jumlah penduduk sebanyak 260 juta jiwa tersebut menjadikan

Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia sekaligus juga merupakan negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia (sekitar 227 juta jiwa penduduk Indonesia adalah beragama Islam).

Di era globalisasi sekarang ini, masih ada sebagian wilayah di Indonesia yang belum mendapatkan pasokan listrik yang seharusnya Indonesia terbebas dari kegelapan, ternyata masih banyak daerah tertinggal yang belum merasakan adanya penerangan dan pasokan listrik untuk menerangi rumah-rumah. Dalam Pancasila, sila yang kelima berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” tapi hal itu belum dirasakan untuk seluruh rakyat Indonesia salah satunya di mana ada daerah-daerah yang tertinggal belum mendapatkan pasokan listrik, tentunya hal itu menjadi satu permasalahan yang harus diselesaikan agar dapat menyempurnakan dari sila kelima.

Di kota-kota sudah mendapatkan listrik dan mudah untuk menerangi rumah-rumahnya sedangkan di daerah-daerah tertinggal sangat sulit untuk mendapatkan penerangan padahal kita semua tahu semua orang menginginkan rumahnya mendapatkan pasokan listrik dan penerangan. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa listrik merupakan kebutuhan bagi masyarakat. Menyediakan pasokan listrik bagi masyarakat hakikatnya membangun peradaban masyarakat menjadi lebih baik.

Menurut sumber ukologi.com (Diakses tanggal 2 Februari 2018 jam 13.07) mengatakan 30 juta lebih penduduk Indonesia tidak mendapatkan penerangan lampu listrik. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dan

swasta dengan membangun jaringan panel surya dan mikrohidro. Sulitnya perawatan dan minimnya pengetahuan banyak diantaranya sudah tidak berfungsi. Bagi mereka, lebih baik 10 watt hari ini dari pada 100 watt 10 tahun lagi.

Tahun 2009 lahir LIMAR (Listrik Mandiri Rakyat) sebagai solusi. Limar adalah produk hasil dari Yayasan Pilar Peradaban yang di gagas oleh Ujang Koswara. Ujang Koswara menciptakan produk instalasi lampu hemat energi dengan merek LIMAR (Listrik Rakyat Mandiri) untuk penggunaan rumah-rumah masyarakat kecil.

Pada awalnya Ujang Koswara terinspirasi dari masalah keluarganya di kampung, Garut. Kiprah Ujang di bidang pengembangan Teknologi Tepat Guna (TTG) dimulai dari kegelisahan, gelisah akan masa depannya sendiri yang berasal dari keluarga pendatang dari desa dan tidak berkecukupan, hijrah ke Bandung untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Himpitan kesulitan hidup adalah keseharian ujang koswara, namun Ujang Koswara menjalani apa adanya. Sebagai bagian masyarakat bawah, Ujang bisa mengenyam pendidikan dasar, lulus sebagai sarjana ibarat lolos dari lubang jarum kehidupan (Wawancara Ujang Koswara Tahun 2018).

Ujang Koswara menciptakan produk instalasi lampu hemat energi dengan merk LIMAR untuk penggunaan rumah-rumah masyarakat kecil di daerah terpencil di Indonesia yang belum mendapatkan pasokan listrik dari PLN.

Kebijakan pemerintah pada 2008 tentang konversi minyak tanah ke LPG menjadi titik balik yang menginspirasi Ujang Koswara. Kelangkaan minyak tanah sangat memukul masyarakat desa, minyak tanah faktanya lebih banyak digunakan sebagai bahan bakar lentera penerangan, bahan bakar dapur masih bisa menggunakan kayu bakar yang melimpah.

Ujang mengoptimalkan fungsi generator kecil yang dimanfaatkan sebagai stasiun pengisian baterai kolektif desa. Ujang mendirikan Yayasan Pilar Peradaban yaitu dengan memberdayakan anak-anak marjinal, anak-anak jalanan, anak-anak pesantren, dan masih banyak lainnya.

Ujang Koswara mendirikan Yayasan Pilar Peradaban tentunya mempunyai Visi dan Misi. Visi Yayasan Pilar Peradaban yaitu menjadi *social enterprise* melalui pemberdayaan yang berkelanjutan untuk masyarakat luas, serta dapat mewujudkan program “Indonesia Bebas Gelap” dan “Indonesia Terang” (Yayasan Pilar Peradaban, 2015). Misi Yayasan Pilar Peradaban yaitu:

- 1). Meningkatkan potensi melalui kegiatan pemberdayaan.
- 2). Mengembangkan bakat dan karakter baik di lingkungan masyarakat.
- 3). Memperbaiki kondisi penerangan khususnya di perdesaan dengan kondisi wilayah terpencil, tertinggal, dan berada di perbatasan di Indonesia.

(Sumber: Yayasan Pilar Peradaban, 2015)

Atas dasar pemikiran di atas, penulis merasa hal ini perlu diangkat untuk agar dijadikan pengkaryaan film dokumenter *expository*. Harapannya bisa menjadi contoh dan solusi permasalahan penerangan di daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau PLN. Ujang Koswara turut membantu untuk mengurangi permasalahan yang timbul di Indonesia khususnya daerah-daerah terpencil yang belum mendapatkan pasokan listrik dari Pemerintah (PLN).

Selanjutnya melalui penelitian ini penulis bermaksud membuat sebuah film dokumenter *expository* berjudul “Wakaf Cahaya”. Semoga penelitian film dokumenter *expository* ini dapat memecahkan masalah dan kebutuhan pemenuhan penerangan di daerah terpececil.

Dalam pembuatan Film Dokumenter ini, penulis akan melakukan eksplorasi cerita sejarah Ujang Koswara dalam proses penemuan lampu LIMAR (Listrik Mandiri Rakyat), cara merakitnya, hingga bagaimana cara-cara Ujang Koswara ingin mewujudkan Indonesia Bebas Gelap.

Indonesia Bebas Gelap Merupakan sebuah program yang diinginkan oleh Ujang Koswara agar masyarakat mendapatkan cahaya.

1.2 Pertanyaan Penelitian

- Bagaimana Film Dokumenter Expository di bidang DoP (*Director of Photography*) dapat memvisualisasikan Ujang Koswara untuk mewujudkan Indonesia Bebas Gelap?

1.3 Tujuan Penelitian

- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana film dokumenter *expository* di bidang DoP (*Director of Photography*) dapat memvisualisasikan Ujang Koswara dalam mewujudkan Indonesia Bebas Gelap.

1.4 Batasan Masalah

- Narasumber utama Ujang Koswara, Pendiri Limar (Listrik Mandiri Rakyat), Serta orang-orang yang terlibat dalam mewujudkan Indonesia Bebas Gelap.
- Pengambilan gambar akan dilakukan di lokasi Yayasan Pilar Peradaban, kantor Limar (Listrik Rakyat Mandiri), Tempat perakitan lampu LIMAR dan daerah terpencil yang belum mendapatkan pasokan listrik.
- Penelitian ini dibatasi di daerah Cianjur dan Karawang Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

- Manfaat Praktis : Film dokumenter *expository* ini diharapkan akan menjadi media pembelajaran bagi penulis dan sebagai media edukasi.
- Manfaat Teoritis : Dengan adanya penelitian melalui bidang DoP (*Director of Photography*) film dokumenter *expository* diharapkan setiap mahasiswa dapat

memupuk keterampilan dalam membuat film secara praktek di lapangan, sehingga setelah selesai dari bangku kuliah mahasiswa siap terjun ke dunia kerja dengan membawa nama baik almamater.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, kemudian diambil jenis penelitian sampling, yang dilakukan dengan sampel purposif dan sampel internal. Sampel purposif adalah sampel yang dipilih oleh peneliti, karena sampel ini dianggap memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat memperkaya data penelitian. Sementara sampel internal adalah keputusan yang diambil oleh peneliti tentang siapa yang perlu diwawancarai, kapan melakukan observasi, atau dokumen seperti apa dan sebanyak apa dokumen yang perlu dikaji.

Hal ini dilakukan guna memperoleh informasi sebanyak mungkin, dengan harapan mendapatkan informasi yang representatif dan menyeluruh. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode wawancara dengan narasumber yang dinilai memiliki kompetensi untuk memberikan informasi yang representatif. Narasumber yang peneliti pilih untuk memberikan informasi terkait masalah penelitian ini, diantaranya adalah Ujang Koswara, masyarakat penerima bantuan lampu dan salah seorang karyawan Yayasan Pilar Peradaban.

Teknik atau metode ini dianggap paling efektif karena peneliti terjun langsung atau bertemu langsung dengan objek yang diteliti. Proses observasi penciptaan karya ini dilakukan dengan cara mengamati objek karena dalam penelitian, peneliti akan memaparkan tentang bagaimana Ujang Koswara dalam mewujudkan Indonesia bebas gelap melalui film dokumenter *expository*. Untuk itu, peneliti melakukan pengamatan dengan seksama dan detail tentang cara-cara Ujang Koswara dalam mewujudkan Indonesia bebas gelap. Selain itu juga dilakukan pendataan mengenai hal-hal yang dianggap penting agar dapat diterapkan pada karya yang akan peneliti ciptakan.

Selanjutnya, peneliti menggunakan data-data literatur, dokumen-dokumen yang sudah ada baik teks, audio, maupun audio visual guna memperkaya informasi yang diperlukan dalam proses pengumpulan data. Terakhir, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi langsung di lapangan. Langkah ini dinilai menjadi salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penggalian informasi, karena dengan keterlibatan langsung di lapangan akan menghasilkan data yang apa adanya, menekankan pada deskripsi secara alamiah, serta tanpa manipulasi keadaan dan kondisinya.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yaitu dengan mencari beberapa referensi yang ada kaitannya dengan judul Tugas Akhir peneliti berupa catatan dengan bentuk tulisan, foto, serta rekaman audio dan video (audio visual) sebagai sumber kepustakaan yang berguna untuk

mendapatkan berbagai informasi dan data yang berhubungan dengan karya peneliti. Data yang lengkap dan akurat merupakan salah satu faktor penting tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dalam hal ini, studi literatur dilakukan karena selain untuk dijadikan sebagai sumber dalam melakukan penelitian, juga bisa dijadikan bahan untuk referensi yang bisa menjelaskan keakuratan penelitian yang dilakukan sehingga penelitian yang tersebut benar-benar asli dan belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya melalui film dokumenter.

Metodologi yang telah digunakan peneliti akan memudahkan peneliti dalam karya film dokumenter menggunakan tipe dokumenter *expository* yaitu memasukkan narasi (*voice over commentary*) yang di kombinasikan dengan serangkaian gambar yang bertujuan agar lebih deksriptif dan informatif.

1.7 Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mengamati sasaran penelitian.

Sebelum melakukan pembuatan Film, peneliti mendatangi Objek yang akan diteliti agar dapat mengenal lebih baik karakter dan kondisi dari obyek yang nantinya akan di syuting dan agar mudah mengambil *shot-shot* gambar.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam dengan narasumber agar mendapatkan data yang kuat.

3. Studi Literatur

Studi kepustakaan yang berhubungan dengan model bisnis sosial, film dokumenter, dan lainnya, untuk dapat menambah literatur dalam menganalisa dan memecahkan permasalahan yang diteliti.

1.8 Populasi & Lokasi Penelitian

- a. Yayasan Pilar Peradaban Jalan Pasangrahan Indah No.5 RT.05 RW.05
Kelurahan Cisarupan, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat
40614.
- b. Kantor Limar (Listrik Mandiri Rakyat) Jalan Kilimanjaro No.30 Pinus
Regency, Kecamatan Cinambo, Kota Bandung.
- c. Cianjur & Karawang Barat, Jawa Barat

1.9 Jadwal Kegiatan

NO	JENIS PEKERJAAN	FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Menentukan Judul		■	■	■	■																
2.	Revisi Judul																					
3.	Riset	■	■	■																		
4.	Asistensi																					
5.	Skenario																					
6.	Wawancara		■			■				■												
7.	Shooting				■			■		■			■									
8.	Editing																					
9.	Laporan Akhir Penelitian																					
10.	Screening																					

1.10 Referensi Karya

Untuk membuat film tentunya seorang DoP (Director of Photography) mempunyai referensi seperti apa, tipe apa, dan dikemas seperti apa film dokumenter yang nantinya akan di buat. Dalam penelitian ini penulis mempunyai referensi tipe film dokumenter seperti :

1. Film Dokumenter “Musisi Jalanan” karya Erlan Basri di Produksi tahun 2016

Film Dokumenter “Musisi Jalanan” (Guruku Jalananku) adalah sebuah film dokumenter tentang seorang musisi jalanan yang memiliki kepedulian sosial terhadap sesama, meski dalam kehidupan pribadi serba pas-pasan. Aceng belajar bermain musik dari jalanan sejak usia remaja ketika putus sekolah di SMP. Kini dengan keahliannya bermain musik ia terus meniti karir di dunia seni menghidupi keluarga dan mengisi hari dengan penuh keyakinannya sebagai seniman jalanan.



DOCUMENTARY ABOUT A STREET MUSICIAN (GURUKU JALANANKU)

2. Film dari perusahaan fortune Indonesia berjudul “Hajar!!!”



Film Dokumenter "Hajar!!". Karya Perkebun adalah Hajarperan!

Film dokumenter berjudul "Hajar!! Yang disutradarai oleh Sofyana Ali Bindiar menceritakan kisah perjuangan sekelompok anak bangsa mengembangkan perusahaan Advertising Fortune Indonesia.

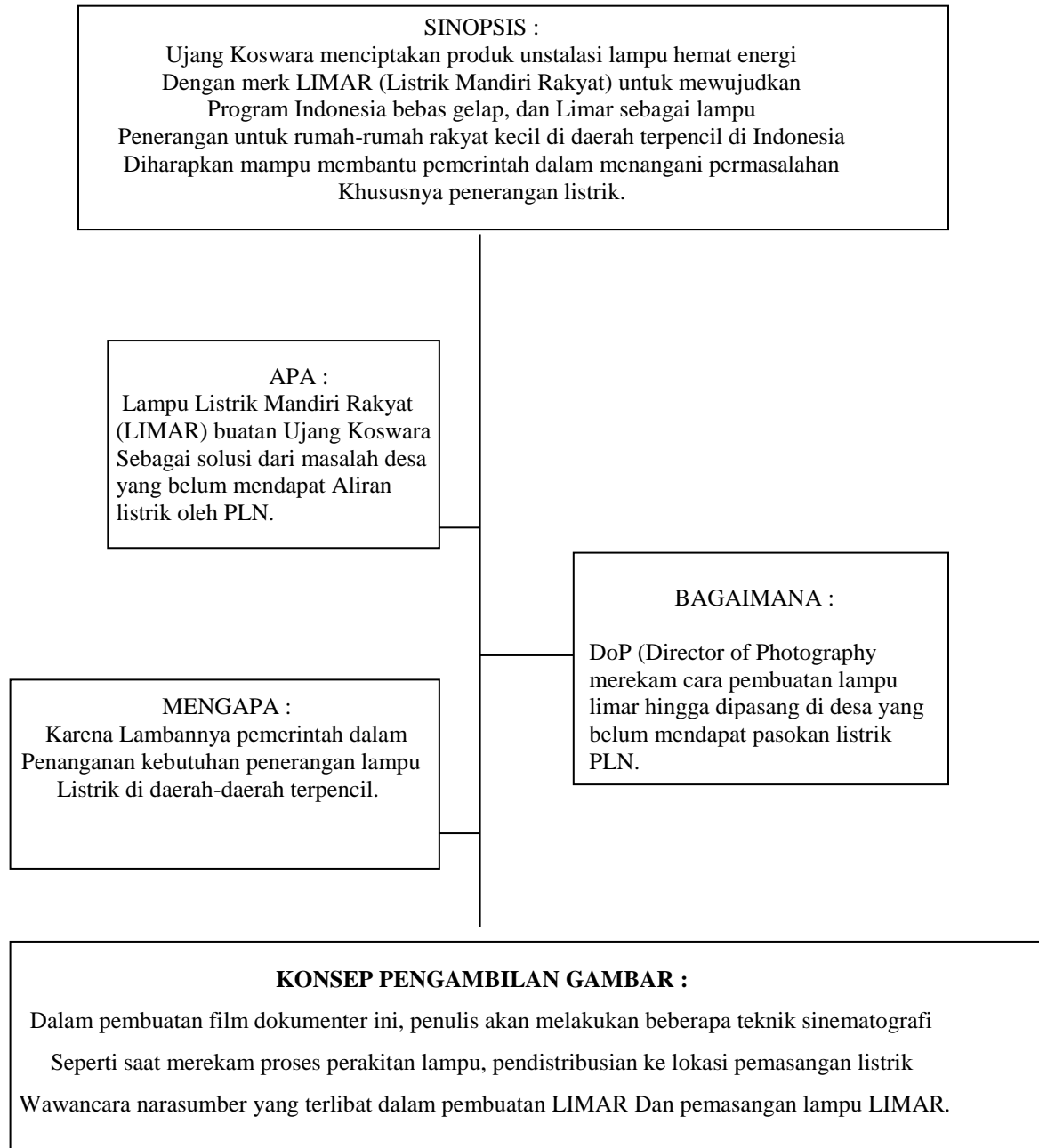
Narasumber: Indra Abidin, Mulyadi Sulaeman, Glenn Bruce, , Triawan Munaf, Lili Sumarjito, Trian Moertjahyono, Wimpi Handoko, Ainur Rovic, Miranty Abidin, Dewi Indrawati, dan Rudianto Djajakusumah.

1.11 Referensi Teori

Dalam menyusun penelitian perlu adanya referensi teori, konsep, dan pendekatan seperti apa yang dilakukan peneliti. Untuk penelitian ini penulis memakai beberapa referensi seperti :

- Buku tahun 2011 karya tulis dari Djuniwati berjudul “Metode Penelitian Lapangan Sebagai Dasar Pembuatan Film Dokumenter”.
- Karya tulis dari Achsan tentang “Teknik analisis data triangulasi”.
- Buku tahun 2008 karya Pratista, judul :“Memahami Film”.
- Buku “Pemula Dalam Film Dokumenter : Gampang-Gampang susah” dari Chandra Tanzil, Rhino Ariefiansyah, Tonny Trimarsanto. 2010

1.12 PETA KONSEP (MIND MAPPING)



1.13 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah dan batasan permasalahan, tujuan dan metodologi yang digunakan saat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL

Bab ini menguraikan mengenai konsep-konsep konseptual dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan terhadap penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian. Berisi mengenai teori konseptual sebagai landasan konsep penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang teknik-teknik dalam melakukan penelitian, dan menjabarkan secara terperinci tentang rancangan penelitian dan instrumen penelitian.

BAB IV PENCIPTAAN KARYA

Bab ini menjelaskan tentang proses pembuatan karya, dilandasi konsep teori dan data lapangan menjadi visual dan eksekusi karya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terbagi menjadi dua :

Simpulan, berisi mengenai temuan-temuan selama peneliti melakukan penelitian diluar dari konsep yang diperkirakan dari pertanyaan penelitian sampai kepada proses verifikasi data atau eksekusi karya.

Saran, berisi mengenai hal-hal yang disarankan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian. Saran-saran menjadi implikasi terhadap dunia ilmu, sosial, dan bagi peneliti sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai referensi penelitian, rujukan-rujukan yang ditulis secara sistematis sesuai urutan abjad.